

Tahukah Anda Apa Saja Yang Termasuk Ar Ribath?

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anh*u bahwasanya dia berkata, “Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

قال: « قالوا: بلى يا رسول الله، ألا أدلكم على ما يمحوا الله به الخطايا ويرفع به الدرجات؟ »
إسباغ الوضوء على المكاره وكثرة الخطا إلى المسجدين وانتظار الصلاة بعد الصلاة فذلكم الرباط
فذلكم الرباط فذلكم الرباط

“Apakah kalian mau aku tunjukkan amalan yang dapat menghapus dosa dan mengangkat derajat? Mereka menjawab, “Mau, wahai Rasulullah.” Rasulullah bersabda, “Menyempurnakan wudhu’ pada saat-saat yang tidak disukai, memperbanyak langkah kaki menuju ke masjid, dan menunggu shalat setelah shalat. **Yang demikian itulah ar Ribath**” (HR. Muslim).

Dari hadits ini dapat diambil beberapa faidah:

1. Dianjurkan bagi para pendidik, ketika mengajarkan sesuatu, hendaknya menggunakan *uslub/metode* “menawarkan”. Yang demikian itu, pada gilirannya akan membuat anak didik lebih dan siap memperhatikan atau mendengar dengan seksama sesuatu yang akan disampaikan oleh pendidiknya.
2. “*Pada saat-saat yang tidak disukai*” maksudnya adalah ketika matahari bersinar terik di musim panas, atau malam hari di musim dingin dan menjelang shubuh. Karena pada saat-saat seperti itu, orang lebih cenderung untuk mencukupkan diri pada syarat sahnya wudhu’. Sehingga terkadang, banyak sunnah-sunnah wudhu’ ditinggalkan.
3. Hadits ini merupakan bantahan terhadap pendapat yang mengatakan bahwa bersuci dengan air yang panas akibat sengatan matahari hukumnya makruh. Pendapat ini tertolak karena berlawanan dengan hadits yang shahih. Jika benar hukumnya makruh, tentu Nabi tidak mengajarkan umatnya agar berlomba-lomba dalam hal makruh.
4. Berjalan menuju ke masjid lebih utama daripada berkendara. Namun jangan sampai dalam menerapkan sunnah menyebabkan sunnah yang lebih utama ditinggalkan. Misalnya: Jangan gara-gara ingin berjalan kaki ke masjid, menyebabkan ketinggalan shalat berjama’ah. Hendaknya yang rumahnya lebih jauh dari masjid, lebih awal berangkat agar dapat berjalan kaki menuju masjid dan tidak ketinggalan berjama’ah. Atau bagi yang rumahnya sangat jauh dari masjid, sehingga mengharuskan dirinya berkendara, maka hendaknya memarkir kendaraannya agak jauh dari masjid, supaya tetap dapat menerapkan sunnah berjalan kaki menuju masjid. *Wallaahu a’lam*.
5. Berjalan dengan langkah pendek-pendek lebih utama daripada langkah panjang-panjang. Karena secara matematis saja, dengan jarak yang sama, langkah pendek-pendek lebih banyak daripada langkah panjang-panjang. Dengan demikian, kebaikan atau keutamaan yang didapat juga akan lebih banyak. *Walhamdulillah*.

6. Bersuci di rumah lebih utama daripada di masjid. Karena ***berjalan ke masjid yang dapat menghapus dosa dan menaikkan derajat adalah dalam keadaan telah berwudhu'***. Oleh karena itu di dalam hadits, berwudhu' disebutkan terlebih dahulu daripada amalan yang lain.
7. Menunggu shalat setelah shalat maksudnya adalah ***hatinya senantiasa merindukan akan datangnya waktu shalat yang berikutnya. Sama halnya dengan orang yang hatinya tergantung di masjid***. Maksudnya, bukan orang yang senantiasa berada di masjid dan tidak pernah keluar setapak kaki pun dari masjid.
8. Menyempurnakan wudhu', berjalan kaki menuju masjid, merindukan datangnya waktu shalat merupakan jihad fi sabilillah. Karena seorang muslim -ketika melakukan hal-hal tersebut- berjuang dengan gigih melawan nafsunya. Karena melawan hawa nafsu bukan perkara ringan, maka ***Rasulullah menyerupakannya dengan "ar ribath" yang pada asalnya merupakan istilah di dalam medan jihad***.

Wallaahu a'lam.

Penulis: Abu Yazid Nurdin

Artikel Muslim.Or.Id